GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara pembaruan
Subyek : Krisis air
Tgl/Bln/Thn : 29 agustus 2007
Hari : Rabu
Halaman : 13

7 Kecamatan di Bojonegoro Krisis Air



Wahyu Mandoko

Petani di Desa Kradenan, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah terpaksa menyedot air Sungai Angin dengan menggunakan pompa.

[BOJONEGORO] Sebanyak tujuh kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, mengalami krisis air pada musim kemarau ini, setelah volume Waduk Pacal yang menjadi tulang punggung pengairan di daerah ini terus menyusut. Pada awal Agustus debit waduk ini 5,4 juta meter kubik, sekarang menjadi 1,2 juta meter kubik.

Kondisi tersebut menyebabkan tujuh kecamatan yang menggantungkan kebutuhan air melalui Waduk Pacal, mengalami krisis air. Waduk tersebut dalam keadaan normal mampu mengairi 17.333 hektare (ha) lahan persawahan. Kecamatan yang krisis air, yakni Bojonegoro, Baureno, Sumberejo, Sukosewu, Kapas, Kepohbaru, dan Balen.

Koordinator Balai Pengendalian dan Pengamanan Sumber Daya Air Wilayah Bengawan Solo, Mulyono, dalam penjelasannya di Bojonegoro, Selasa (28/8) mengatakan, krisis air di Waduk Pacal bisa disebabkan karena petani tidak mematuhi pola tanam anjuran pemerintah.

Dikatakan, para petani yang dialiri waduk ini menanam padi tiga kali dalam satu tahun. Seharusnya diselang-seling dengan jenis palawija. Akibatnya, air waduk banyak terserap ke tanaman padi, karena sifat padi banyak membutuhkan air. Ke depan, para petani hendaknya mematuhi pola tanam sesuai anjuran pemerintah. Setelah ditanami padi kemudian menanam palawija demikian seterusnya

Patungan

Sementara itu, petani padi di Baureno, banyak yang patungan melakukan pengeboran guna mengairi lahan padinya. Sebagian petani lain patungan membeli air dalam tangki kecil dengan harga Rp 120.00 per tangki untuk mengairi padi, sudah mulai menguning

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Upaya mereka dimaksudkan agar padi yang sudah menguning bisa bertahan hidup, sehingga bisa dipanen sesuai jadwal men- jelang Lebaran mendatang.

Kesulitan air bersih untuk keperluan sehari-hari terus dirasakan warga di sejumlah desa di Kecamatan Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jatim seperti di Desa Kalak, Desa Klepu, yang masuk wilayah Pacitan Timur, Selasa (28/8). Warga Desa Kalak memanfaatkan saluran pipa air PDAM yang bocor. Warga rela antre mendapatkan air bersih. Setiap hari, setiap keluarga mendapatkan kesempatan antre mendapatkan lima ember.

Mendapatkan air ber- sih dari saluran pipa air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bocor ini menurut warga desa lebih menguntungkan, karena untuk mendapatkan air bersih dari sumber mata air, harus berjalan lima kilometer.

Warga Desa Kalak, Ngatiyem mengaku bersyukur ada saluran pipa air yang bocor, sehingga tidak terlalu jauh untuk mendapatkan air bersih. Saluran pipa ini mengalirkan air menuju ke kota kecamatan. Sumber mata air yang masih mengalir di Desa Klepu, menjadi tempat warga desa mendapatkan air. Setiap warga hanya diberi kesempatan mendapatkan dua ember air.

"Ini hanya sekadar untuk masak saja, sedangkan untuk kebutuhan lain, kami harus sangat berhemat. Hujan sudah tidak turun selama setengah tahun lebih. Sumber-sumber mata air sudah mulai kehabisan air," kata Tugino, warga Desa Klepu.

Kekurangan air bersih juga dialami oleh warga desa yang masuk wilayah Pacitan Timur seperti desa- desa di Kecamatan Pringkuku dan Punung. Sekalipun masih tersedia sumur dan telaga, tetapi debitnya sudah mulai turun. [ES/080]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP